

## **BAB III PROSEDUR PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk dapat menghasilkan data secara ilmiah. Semiawan (2010:5) mengungkapkan, “Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai salah satu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis”. Heryadi (2014:42) mengungkapkan,

Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut. Dalam implementasi penelitian metode ini dapat terwujud berupa prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitiannya. Oleh karena itu, seorang peneliti dalam menetapkan metode penelitian yang hendak digunakannya sangat bergantung pada masalah dan tujuan penelitiannya serta pendekatan penelitian yang dianutnya.

Berdasarkan pendapat ahli, bahwa pendekatan yang diambil oleh peneliti untuk dapat memperoleh hasil dari penelitian dengan sesuai harapan yaitu harus ada landasan filosofi yang jelas. Peneliti mengambil pendekatan penelitian yaitu dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang dilaksanakan yaitu jenis deskriptif analitis. Heryadi (2014:43) mengemukakan,

Secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan mengenai situasi atau kejadian-kejadian suatu subjek yang mengandung fenomena. Penelitian dengan menggunakan metode ini lebih bersifat survei yang mengakumulasi data dasar dari suatu subjek, kemudian membahas data itu secara analitik hingga menemukan jalan keluar untuk fenomena yang ada dalam subjek itu.

Heryadi (2014:43) berpendapat, Prosedur atau tahapan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif analitis diantaranya sebagai berikut.

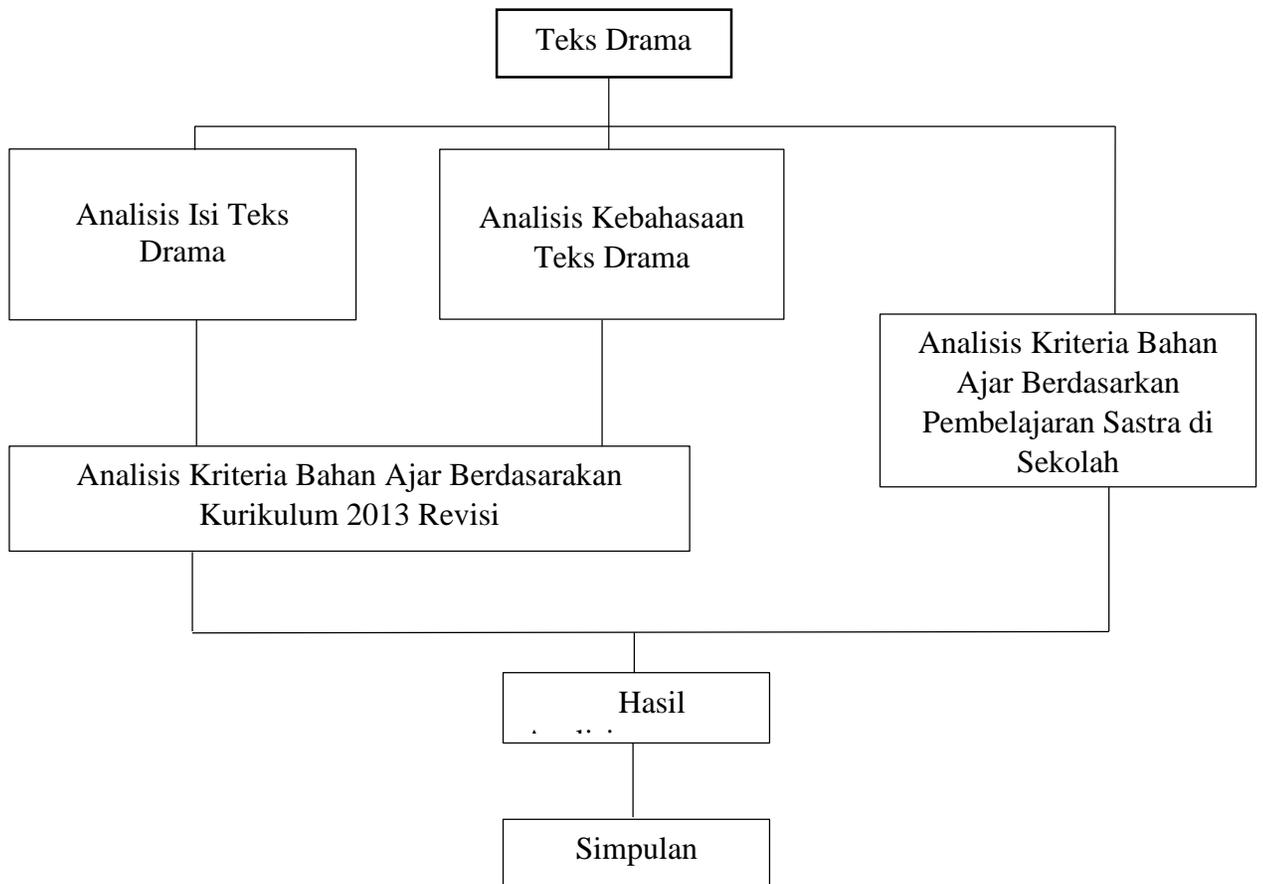
1. Memiliki permasalahan yang cocok dengan metode deskriptif analitis
2. Menyusun instrumen atau rambu-rambu pengukuran
3. Mengumpulkan data
4. Mendeskripsikan data
5. Menganalisis data
6. Merumuskan simpulan.

Berdasarkan pendapat ahli, penulis menggunakan metode deskriptif analitis sebagai metode penelitian yang dilaksanakan. Menggunakan tahapan penelitian sesuai dengan permasalahan yang ditemukan dimulai dengan mengumpulkan data, lalu mendeskripsikan, hingga menganalisis sampai membuat kesimpulan untuk menjadikan jawaban terhadap masalah penelitian yang dilaksanakan.

## **B. Desain Penelitian**

Heryadi (2014: 123) mengemukakan, “Desain penelitian adalah rancangan pola atau corak pendidikan yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun”. Dalam hal tersebut, dinyatakan bahwa desain penelitian merupakan sebuah rancangan penelitian agar sesuai dengan pelaksanaan proses penelitian.

Desain penelitian yang penulis gunakan adalah desain deskriptif analitis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang dilaksanakan ini merupakan penelitian yang menganalisis suatu fenomena dalam pendidikan yakni teks drama untuk dapat menganalisis isi dan kebahasaan teks drama dalam buku kumpulan naskah drama sebagai alternatif bahan ajar sastra di kelas XI SMA/SMK. Bentuk desain yang penulis gunakan adalah sebagai berikut.



**Bagan 3.1**  
**Desain Penelitian**

### C. Variabel Penelitian

Sugiyono (2016:60) mengemukakan, “Variabel Penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Lalu, senada dengan pendapat tersebut Setyawan (2009: 3) mengungkapkan “Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Heryadi (2014:124)

mengemukakan, “Variabel atau fokus penelitian merupakan bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian”

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, bahwa variabel merupakan suatu fokus objek yang ada dalam suatu penelitian. Penulis menentukan variabel dalam penelitian ini adalah teks drama dalam buku kumpulan naskah yang berjudul *Dramaturgi Rasa 10 Lakon Lelakon 2020* dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra di kelas XI SMA/SMK.

#### **D. Sumber penelitian**

Sumber penelitian adalah suatu data asli yang ditemukan dalam sebuah penelitian. Heryadi (2014:92) mengemukakan, “Sumber data penelitian adalah sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan, dan lain-lain) yang memiliki data penelitian”. Sejalan dengan pendapat Suyitno (dalam Mardiansyah 2021:89) bahwa, sumber penelitian merupakan asal atau tempat data penelitian diperoleh. Sumber data penelitian ini dapat berupa wacana kelas, teks karangan siswa, novel, cerpen, puisi, berita, dan sebagainya bergantung pada data yang dijaring oleh peneliti.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa sumber penelitian merupakan tempat asal suatu data yang dapat membantu peneliti. Sumber data yang penulis gunakan berupa buku kumpulan naskah drama berjudul *Dramaturgi rasa 10 Lakon Lelakon 2020* yang memiliki 10 karya teks drama. Sumber data teks drama yang terkumpul itu dapat dipakai semua atau hanya sebageian kecil saja sehingga adanya penentuan populasi dan sampel.

## 1. Populasi

Surahmad (dalam Heryadi, 2014:93) mengemukakan, “Populasi adalah keseluruhan subjek baik manusia, gejala, benda, atau peristiwa”. Berdasarkan pernyataan tersebut, populasi penelitian ini yaitu buku kumpulan naskah drama berjudul *Dramaturgi Rasa 10 Lelakon 2020* yang berjumlah 10 Naskah dari berbagai pengarang yang telah memenangkan seleksi kurator dengan judul yang berbeda, penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Populasi teks drama dari buku kumpulan naskah drama “Dramaturgi Rasa 10 Lakon Lelakon 2020”**

No.	Judul Naskah	Pengarang
1.	Perempuan dan Panci Nasi	Nurul Inayah
2.	Bis Malam	Kolektif Kaleng Merah Jambu
3.	Cinta dalam Sepotong Tahu	Agnes Chistina
4.	Nuning Bacok	Andy Sri Wahyudi
5.	Manufaktur Anatomi Kera	Gulang Satriya Pangarso
6.	Rarudan	Wayan Sumahardika
7.	Jangkar Babu Sangkar Madu	Verry Handayani, ddk.
8.	Mata Air Mata	Bambang Prihadi
9.	Lidah	Luna Vidya
10.	Elliot	Dyah Ayu Setyorini

## 2. Sampel

Sampel merupakan objek penelitian dari sebagian sumber populasi yang ada untuk dapat dijadikan sebuah penelitian dari ruang lingkup yang lebih sempit. Surahmad (dalam Heryadi, 2014:93) mengatakan, “Sampel adalah sebagian dari populasi yang langsung dikenai penelitian sebagai bahan generalisasi untuk populasi”.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa, sampel adalah bagian kecil yang akan diambil untuk objek penelitian dari populasi yang ada pada sumber data secara keseluruhan. Lalu, berdasarkan pendapat tadi yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah penulis mengambil sebanyak empat naskah yaitu “Bis Malam” Karya Kolektif Kaleng Merah Jambu, “Cinta dalam Sepotong Tahu” Karya Agnes Christina, “Nuning Bacok” Karya Andy Sri Wahyudi, dan “Jangkar Babu Sangkar” Karya Verry Handayani dkk. Adapun teknik pengambilan sampel penulis menggunakan teknik Purposive sampling, Sugiyono (2016:300) mengemukakan, “Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.” Keempat naskah yang penulis tentukan ini berdasarkan pertimbangan bahwa naskah memiliki isi cerita yakni tentang kehidupan sehari-hari secara realistis sehingga dapat ditemukan oleh peserta didik dilingkungannya. Selain itu, bahasa yang digunakan mudah dimengerti dan dapat menemukan kelengkapan unsur isi ceritanya.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Heryadi (2014:106) mengemukakan, “Pengumpulan data yaitu upaya yang dilakukan peneliti dalam menyerap informasi yang diperlukan dari sumber data”. Lalu menurut Hersapandi (dalam Mardiansyah 2021: 92) berpendapat, “Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian, yaitu sebagai langkah yang amat penting dalam metode penelitian”. Berdasarkan pendapat tersebut penulis memilih untuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya, yaitu teknik wawancara, teknik dokumentasi, teknik analisis wacana.

### **1. Teknik Wawancara**

Teknik wawancara merupakan suatu teknik untuk alat mengumpulkan data atau informasi lewat pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber dan dijawab secara langsung. Heryadi (2014: 74) mengemukakan, “Teknik wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian atau peneliti dengan orang yang diwawancara”.

Dapat penulis simpulkan bahwa, teknik wawancara ini merupakan sebuah teknik untuk mengumpulkan data dengan menanyakan pertanyaan langsung kepada narasumber dengan membawa isu atau topik yang ingin dicarai tahu. Kemudian, penulis memiliki informasi terhadap isu yang dicari dan menjadikan bahan untuk pengumpulan data.

### **2. Teknik Dokumen**

Teknik dokumen merupakan bagian teknik untuk dapat mengumpulkan data. Sugiyono (2016:329) berpendapat,

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life history*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

Lalu, menurut Ardiana, dkk. (2021:156) pengkajian dokumen dalam pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian berupa: pengumuman, instruksi atau aturan-aturan, laporan, gambar-gambar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini penulis memilih teknik dokumen yaitu berupa teks naskah-naskah drama yang dianalisis.

### 3. Teknik Analisis Wacana

Teknik analisis wacana merupakan teknik yang digunakan penulis untuk menganalisis isi dan kebahasaan sebuah teks drama. Kemudian mencari kesesuaian dengan kriteria bahan ajar sastra pada kurikulum 2013 revisi untuk dapat dijadikan sebuah alternatif bahan ajar sastra di kelas XI SMA/SMK.

### 4. Teknik Tes

Teknik Tes berbentuk sebuah butir soal-soal yang digunakan untuk mengumpulkan data peserta didik sebagai bentuk tes untuk mewakili satu jenis variabel yang diukur. Tes tersebut berupa lembar kerja yang digunakan untuk mengukur kemampuan pengetahuan ataupun keterampilan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen tes untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi sumber alternatif bahan ajar teks drama pada kelas XI.

## F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat untuk peneliti dapat mengumpulkan data. Sugiyono (2015:222) mengemukakan, dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Setyawan (2013:10) berpendapat bahwa,

Instrumen atau alat pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengelola, dan menginterpretasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran sama.

Berdasarkan pendapat ahli, instrumen penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data yaitu berupa format analisis untuk mengetahui isi teks drama yang meliputi tema, alur, latar, tokoh, penokohan, dialog, dan amanat. Lalu, berupa format analisis untuk mengetahui kebahasaan yang ada pada teks drama dan format uji kelayakan oleh ahli. Berikut format analisis isi dan kebahasaan pada teks drama dan uji kelayakan oleh ahli.

a. Instrumen Analisis Buku Kumpulan Naskah Drama *Dramaturgi Rasa 10 Lakon*

*Lelakon 2020* berdasarkan Isi dan Kebahasaan sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Analisis Isi Teks Drama**

<b>Judul :</b>		
<b>Penulis :</b>		
<b>Unsur Intrinsik</b>	<b>Hasil Analisis</b>	<b>Kutipan Dialog</b>
Alur atau Plot		
Tokoh		

Penokohan		
Dialog		
Latar atau <i>Setting</i>		
Tema		
Amanat		

**Tabel 3.3**  
**Instrumen Analisis Kebahasaan Teks Drama**

<b>Judul</b>	:	
<b>Penulis</b>	:	
<b>Kebahasaan</b>	<b>Kutipan dialog</b>	<b>Keterangan</b>
Konjungsi Kronologis		
Kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi		
Kata kerja yang menyatakan suatu yang dipikirkan atau dirasakan		
Kata Sifat		
Kata Ganti		

Kata Sapaan		
Penggunaan kata sehari-hati atau tidak baku		

b. Instrumen Uji kelayakan oleh Ahli

Uji kelayakan ahli ini penulis laksanakan setelah semua teks drama yang menjadi sampel telah dianalisis. Penulis menetapkan empat ahli untuk dapat memberikan validasi terkait teks drama sebagai bahan ajar, yakni dua orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan dua orang ahli sastra atau praktisi dibidangnya. berikut tabel instrumen uji ahli.

**Tabel 3.4**  
**Keseuaian Isi teks drama dengan Kurikulum 2013**

<b>Judul :</b>				
<b>No.</b>	<b>Unsur Intrinsik</b>	<b>Kesesuaian</b>		
		<b>3 (Sesuai)</b>	<b>2 (Kurang Sesuai)</b>	<b>1 (Tidak Sesuai)</b>
1.	Alur atau Plot			
2.	Tokoh dan Penokohan			
3.	Dialog			
4.	Latar atau <i>Setting</i>			
5.	Tema			
6.	Amanat			

Tabel 3.5

## Kesesuaian Kebahasaan Teks Drama dengan Kurikulum 2013

<b>Judul :</b>			
<b>No.</b>	<b>Kaidah Kebahasaan</b>	<b>2 (Sesuai)</b>	<b>1 (Tidak Sesuai)</b>
1.	Konjungsi Kronologis		
2.	Kata Kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi		
3.	Kata Kerja yang menyatakan suatu yang dipikirkan atau dirasakan		
4.	Kata Sifat		
5.	Kata Ganti		
6.	Kata Sapaan		
7.	Penggunaan kata sehari-hari atau tidak baku		

**Kriteria Penilaian:**

## A. Isi

## 1. Alur atau Plot

3 : Sesuai, jika teks drama mengandung alur dan menunjukkan rangkaian peristiwa sebab akibat

2 : Kurang sesuai, jika teks drama mengandung alur, tetapi alur kurang menunjukkan rangkaian peristiwa sebab akibat

1 : Tidak sesuai, jika teks drama mengandung alur, tetapi alur tidak menunjukkan rangkaian peristiwa sebab akibat

2. Tokoh dan Penokohan

3 : Sesuai, jika teks drama mengandung tokoh utama dan tokoh tambahan disertai dengan karakter atau penokohnya masing-masing.

2 : Kurang sesuai, jika teks drama hanya mengandung tokoh utama atau tokoh tambahan saja, tetapi disertai dengan karakter atau penokohnya masing-masing.

1 : Tidak sesuai, jika teks drama mengandung tokoh utama maupun tambahan, tetapi tidak menunjukkan karakter atau penokohnya masing-masing.

3. Dialog

3 : Sesuai, jika dialog yang digunakan dalam teks drama komunikatif dapat dipahami pembaca.

2 : Kurang sesuai, jika dialog yang digunakan dalam teks drama kurang komunikatif untuk dipahami pembaca.

1 : Tidak sesuai, jika dialog dalam teks drama sulit dipahami pembaca.

4. Latar atau *setting*

3 : Sesuai, jika teks drama mengandung latar yang mampu menciptakan kesan realitas kepada pembaca.

2 : Kurang sesuai, jika teks drama mengandung latar, tetapi kurang mampu menciptakan kesan realitas kepada pembaca

1 : Tidak sesuai, jika teks drama tidak mengandung latar yang mampu menciptakan kesan realitas kepada pembaca

5. Tema

3 : Sesuai, jika teks drama mengandung tema dan tema tersebut menjadi gagasan sentral cerita.

2 : Kurang sesuai, jika teks drama mengandung tema, tetapi tema tersebut kurang menjadi gagasan sentral

1 : Tidak sesuai, jika teks drama mengandung tema, tetapi tema tersebut tidak menjadi gagasan sentral.

6. Amanat

3 : Sesuai, jika teks drama mengandung amanat yang memiliki ajaran atau pesan yang disampaikan pengarang kepada pembaca

2 : Kurang sesuai, jika teks drama mengandung amanat yang memiliki ajaran atau pesan yang disampaikan pengarang kepada pembaca dan mengandung hal-hal yang negatif dan tidak untuk ditiru oleh peserta didik

1 : Tidak sesuai, jika teks drama tidak mengandung amanat yang memiliki ajaran atau pesan yang disampaikan pengarang kepada pembaca dan mengandung hal-hal yang negatif dan tidak untuk ditiru oleh peserta didik.

## B. Kebahasaan

### 1. Konjungsi Kronologis

2 : Tepat, jika terdapat kata atau kalimat yang menunjukkan menyatakan urutan waktu.

1 : Tidak tepat, jika tidak terdapat kata atau kalimat menyatakan urutan waktu.

### 2. Kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi

2 : Tepat, jika terdapat kata kerja menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi.

1 : Tidak Tepat, jika tidak terdapat kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi.

### 3. Kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan

2 : Tepat, jika terdapat kata kerja menyatakan suatu yang dipikirkan atau dirasakan.

1 : Tidak Tepat, jika tidak terdapat kata kerja menyatakan suatu yang dipikirkan atau dirasakan.

### 4. Kata Sifat

2 : Tepat, jika terdapat kata-kata sifat untuk menggambarkan tokoh, tempat atau suasana

1 : Tidak tepat, jika tidak terdapat kata sifat untuk menggambarkan tokoh, tempat atau suasana

### 5. Kata Ganti

2 : Tepat, jika terdapat kata ganti menggunakan kataganti orang pertama, kedua atau ketiga.

1 : Tidak tepat, jika tidak terdapat terdapat kata ganti menggunakan kataganti orang pertama, kedua atau ketiga.

6. Kata Sapaan

2 : Tepat, jika terdapat kata sapaan menggunakan kata ganti orang pertama, kedua atau ketiga.

1 : Tidak tepat, jika tidak terdapat terdapat kata sapaan menggunakan kata ganti orang pertama, kedua atau ketiga.

7. Penggunaan Kata Sehari-hati atau tidak baku

2 : Tepat, jika terdapat kata sehari-hari atau kosa kata tidak baku.

1 : Tidak tepat, jika tidak terdapat terdapat kata sehari-hari atau kosa kata tidak baku.

**Tabel 3.6**  
**Penilaian Kesesuaian Teks Drama berdasarkan Kriteria Bahan Ajar**

<b>Judul :</b>			
<b>KRITERIA</b>	<b>ASPEK YANG DINILAI</b>	<b>PENELITIAN</b>	
		<b>SESUAI</b>	<b>TIDAK SESUAI</b>
Kesesuaian Drama dengan Kurikulum	Kesesuaian dengan KI dan KD		
Kesesuaian Drama dengan Kriteria Bahan Ajar Sastra	1. Bahasa yang digunakan a. Komunikatif b. Memiliki ide gagasan		
	2. Tingkat Psikologi a. Adanya tingkat kesesuaian dengan tingkat pemahaman siswa yang akan diajarkan b. Adanya kesesuaian dengan tingkat perkembangan tahap realistik		
	3. Latar Belakang Budaya a. Adanya kesesuaian dengan kebiasaan di masyarakat b. Adanya hubungan dengan latar belakang masyarakat		

## G. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang diambil oleh peneliti mengacu pada prosedur atau tahapan penelitian metode deskriptif analitis yang dikemukakan oleh Heryadi (2014:43) sebagai berikut.

1. Memiliki permasalahan yang cocok dengan metode deskriptif analitis. Pada tahap ini penulis menemukan permasalahan sesuai dengan yang terjadi dilapangan bahwa pendidik memiliki keterbatasan dalam memilih bahan ajar teks drama untuk diajarkan kepada peserta didik, sehingga peneliti bertujuan untuk dapat menemukan alternatif bahan ajar dari buku kumpulan naskah.
2. Menyusun Instrumen atau rambu-rambu pengukuran. Pada tahap ini penulis menyusun instrumen-instrumen terhadap analisis bahan ajar teks drama.
3. Mengumpulkan data. Pada tahap ini penulis mengumpulkan data berupa teks drama dari buku kumpulan naskah drama *Dramaturgi Rasa 10 Lakon Lelakon 2020*.
4. Mendeskripsikan data. Pada tahap ini penulis mendeskripsikan teks drama yang ada pada buku kumpulan naskah drama *Dramaturgi Rasa 10 Lakon Lelakon 2020*.
5. Menganalisis data. Pada tahap ini penulis mulai menganalisis isi dan kebahasaan teks drama pada buku kumpulan naskah drama *Dramaturgi Rasa 10 Lakon Lelakon 2020*.
6. Merumuskan simpulan. Pada tahap ini penulis dapat merumuskan simpulan atau laporan hasil dari analisis teks drama pada buku kumpulan naskah drama

*Dramaturgi Rasa 10 Lakon Lelakon 2020* sebagai alternatif bahan ajar sastra di Kelas XI SMA/SMK.

## **H. Pengolahan Data**

Pada tahap pengolahan data penulis menggunakan pengolahan data kualitatif yang bersifat deduktif. Heryadi (2014:113) mengemukakan bahwa, pola deduktif ini artinya diawali dengan landasan teori berkenaan dengan fenomena yang dihadapi. Kemudian data yang mengandung fenomena dibahas dan ditimbang berdasarkan teori yang dijadikan landasan. Adapun tahapan-tahapan yang dimaksud dalam pengolahan data menurut Heryadi (2014:115-116) diantaranya.

### 1. Pendeskripsian data

Penulis melakukan pendeskripsian dengan menggambarkan atau melukiskan teks drama sesuai dengan teori dan data yang ada.

### 2. Penganalisisan data

Penulis melakukan penganalisisan data teks drama dari buku kumpulan naskah drama yang sudah dipilih dengan menguraikan, memilah dan memilih, menghitung dan mengelompokan data.

### 3. Pembahasan data

Tahap ini penulis melakukan pembahasan data dengan memberi makna, komentar dan pendapat terhadap data hasil penganalisisan teks drama yang telah penulis analisis nanti.

## **I. Waktu Penelitian**

Penelitian ini penulis laksanakan dari bulan Desember 2021 sampai dengan Januari 2023 dengan rincian sebagai berikut.

1. Penulis melakukan observasi ke sekolah pada bulan Desember 2021
2. Penyusunan proposal penelitian, penulis awali pada bulan Desember 2021 sampai dengan bulan Januari 2022.
3. Penulis melakukan bimbingan dan revisi proposal selama bulan februari sampai bulan April 2022.
4. Minggu kedua bulan Juli 2022, penulis mengikuti seminar proposal untuk mendeskripsikan penelitian yang akan dilaksanakan.
5. Kemudian, penulis melakukan revisi hasil dari seminar proposal sampai dengan bulan Agustus 2022 minggu pertama.
6. Pada minggu kedua bulan Agustus 2022, penulis gunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian dan melakukan analisis teks drama sampai pada bulan November 2022.
7. Hasil dari analisis data yang sudah terkumpul, penulis susun dalam bentuk skripsi dari mulai bulan Desember 2022 sampai dengan minggu keempat bulan Januari 2023.